HUT Kota

Sambungan hal 1

seiring event itu yang masuk dalam Top 10 Karisma Event Nusantara Kemenparekraf. Begitu pula keterlibatan kontingen dari luar daerah.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengungkapkan, peringatan HUT ke-268 Kota Yogya ini merupakan milik seluruh masyarakat. Maknanya harus meresap dan mengimplementasikan tema tahun ini yakni *Rikat Rakit Raket*.

Ia berharap, seluruh elemen masyarakat mulai dari Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Yogya, perangkat daerah di Pemkot, mantri pamong praja, lurah dan masyarakat dapat menjadi bagian dari peringatan HUT ke-268 Kota Yogya kali ini.

(Dhi/Sal)-d

Kapolres

Sambungan hal 1

Kapolri juga menyampaikan belasungkawa yang mendalam dan berharap keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan serta ketabahan. "Semoga almarhum mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya," ucapnya.

Kapolres Metro Depok Kombes Pol Arya Perdana yang melakukan takziah juga menyampaikan belasungkawa dan berharap agar jasa-jasa almarhum selama bertugas menjadi teladan bagi seluruh anggota Polri.

"Almarhum adalah pribadi yang sangat berdedikasi dalam mengemban amanahnya sebagai Kapolres Boyolali. Semoga beliau diberikan tempat terbaik di sisi Tuhan," tuturnya.

(Ful)-d

Enam

Sambungan hal 1

KPK mengungkapkan adanya temuan uang di tangan seseorang yang diduga sebagai orang kepercayaan Gubernur Kalimantan Selatan Sahbirin Noor. "Uang baru sampai di tangan orang yang diduga kepercayaan gubernur," kata Alex.

Penyidik KPK juga membawa Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Yulianti Erlinah (YE) ke Jakarta setelah terjaring OTT.

Penyidik dengan mengendarai dua unit mobil tiba di Bandara Syamsudin Noor di Banjarbaru pada Senin pukul 16.50 Wita.

Selain YE, penyidik KPK juga membawa dua orang pria yang diduga turut terjaring saat OTT. Informasi yang dihimpun, rombongan KPK menggunakan maskapai Pelita Air dengan keberangkatan pukul 17.20 Wita menuju Jakarta.

(Ant/Has)-d

Algoritmik.

Sambungan hal 1

Dua hal penting yang perlu diperhatikan pertama kebijakan perusahaan yang dianggap merugikan. Kedua adalah efek negatif teknologi digital khususnya pengaruh algoritma dalam keseharian. Sebagaimana kita ketahui hidup kita saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, banyak perusahaan besar menggunakannya dengan tujuan meningkatkan keuntungan.

Dalam kasus platform online, dengan berbagai data yang dipunyainya, harga ditentukan secara otomatis (baca algoritma) berdasarkan berbagai situasi pengguna dan situasi pasar, pengemudi dan pengguna tidak tahu persis struktur biaya atau potongan yang semakin memberatkan mereka. Tujuannya memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Sebagai impaknya, pengemudi juga penggunalah yang merasakan dampak langsung dari keputusan yang dibuat algoritma, sebagaimana terlihat dari beberapa berita yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan aplikasi dengan seenaknya bermain harga yang tidak manusiawi. Penentuan harga ini dalam dunia digital biasa disebut dengan algorithmic pricing.

Algorithmic pricing adalah metode penetapan harga yang memanfaatkan data konsumen untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan algoritma, harga dapat berubah secara cepat berdasarkan data seperti riwayat pembelian, preferensi produk, lokasi, dan perilaku penelusuran. Metode ini memungkinkan penetapan harga yang dipersonalisasi, di mana konsumen yang dianggap lebih potensial akan dikenakan harga lebih tinggi. Karena dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan perusahaan, pendekatan ini berpotensi mengabaikan aspek kemanusiaan dari individu.

Mengapa? Karena semuanya hanya dilihat sebagai angka dan statistik. Ketika algoritma hanya memandang konsumen sebagai data statistik, hal ini bisa menyebabkan dehumanisasi, di mana aspek emosional, sosial, dan moral mitra terkait tidak dipertimbangkan.

Akibatnya, pihak-pihak terkait ketidakpuasan dapat muncul. Terlebih mereka merasa dinilai hanya berdasarkan efisiensi atau produktivitas jangka panjang, bukan sebagai individu yang setiap saat memiliki nilai dan perasaan.

Dari sisi pengguna aplikasi, sebetulnya juga ada kerugian yang ditimbulkan. Contohnya ada kemungkinan timbulnya diskriminasi harga. Aplikasi yang menggunakan algorithmic pricing akan menyesuaikan tarif berdasarkan faktor seperti lokasi dan permintaan. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian social secara signifikan bagi konsumen. Kita bisa mendapatkan, tarif melonjak drastis pda kondisi tertentu seperti hujan atau jam sibuk. Bagi konsumen di wilayah dengan akses terbatas ke transportasi publik, tarif yang tidak dapat diprediksi bahkan kurang masuk di akal tersebut dapat dianggap sebagai diskriminasi harga dan menimbulkan beban finansial yang tidak adil.

Terkait dengan impak bagi masyarakat luas kedepan, penting bagi pemangku kepentingan untuk mempertahankan pandangan yang seimbang dan menghargai setiap individu lebih dari sekadar angka-angka. Untuk mengatasi tantangan ini, regulasi seperti UU PDP dan UU ITE di Indonesia yang sudah ada perlu dilanjutkan lagi dengan berbagai undang-undang turunannya.

Dengan cepatnya perkembangan teknologi digital, masih banyak tantangan terkait dengan implikasi penggunaan teknologi. Langkah-langkah penting yang perlu diambil mencakup peningkatan perlindungan pelaku ekonomi (pekerja dan konsumen) , pencegahan diskriminasi harga, serta menjaga persaingan yang sehat sesuai dengan standar internasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menghargai hak dan kemanusiaan setiap individu.

(Penulis, Dosen Prodi Teknik Informatika UAJY)-d

12 Tahun

Sambungan hal 1

"Memang kadang ada yang sudah masuk dalam tahap pemeriksaan, kemudian putusan. Itu agak riskan juga ketika tidak dilakukan, karena nanti terkait masalah penahanan segala macam," jelasnya.

Meski demikian, apabila tuntutan kesejahteraan itu tidak kunjung membuahkan hasil, menurut Heri, para hakim di PN Yogyakarta kemungkinan besar bakal turut serta melakukan cuti massal sebagaimana hakim di wilayah lain.

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Supratman Andi Agtas, kemarin menemui perwakilan SHI dan berkomunikasi dengan Kementerian Keuangan untuk menindaklanjuti tuntutan para hakim, seperti kenaikan gaji pokok.

"Kami komunikasikan dengan Kemenku soal tuntutan para hakim," ujar Supratman kepada Antara.

Ia menjelaskan, pada waktu yang bersamaan dengan pertemuan antara dirinya dengan perwakilan SHI di Gedung Kementerian Hukum dan HAM, juga terjadi pertemuan antara Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Isa Rachmatarwata dengan pengurus Ikatan Hakim Indonesia (IKAHI) di Gedung MA, Senin.

Atas respons positif Menteri Hukum dan HAM, Koordinator SHI Aji Prakoso mengatakan, akan menunggu hasil pembahasan yang terjadi antara Kementerian Hukum dan HAM dengan pemangku kepentingan terkait, seperti Mahkamah Agung, Kementerian Keuangan, Komisi Yudisial dan Bappenas. "Seandainya nanti sudah selesai pembahasan mengenai nominal perubahan (gaji hakim) dari PP 94 Tahun 2012, Pak Menteri akan melakukan harmonisasi secepatnya," ujar Aji.

Ia meminta agar pemerintah segera merevisi Peraturan Pemerintah No 94 Tahun 2012 yang mengatur hak keuangan dan fasilitas hakim. Pihaknya mengatakan, sejak putusan MA No 23 P/HUM/2018, yang menyatakan, gaji pokok hakim tidak boleh disamakan dengan PNS, pemerintah belum mengambil langkah konkret.

"Karena (penggajian hakim) masih menggunakan metode pegawai negeri sipil, sedangkan kedudukan hakim di Undang-Undang Aparatur Sipil Negara sebagai pejabat negara,"ucap Aji.

Ia menekankan pentingnya perubahan aturan tersebut karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan hakim. Aji mengatakan, akan menanti hasil dari pertemuan tersebut hingga 11 Oktober. Apabila tuntutan dari aksi SHI tidak dipenuhi, ia akan melakukan aksi lanjutan yang lebih besar.

Selain kenaikan gaji pokok, aksi SHI juga memperjuangkan pembaharuan tunjangan jabatan, tunjangan kemahalan, hingga rumah dinas, transportasi, jaminan kesehatan, dan jaminan keamanan para hakim. **(Ant/Ful/Obi)-d**

Peringkat

Sambungan hal 1

Hasil tadi tetap kita syukuri, kita inginnya menang, tapi Allah memberikan rizki hasil imbang, ya harus kita syukuri," tegas Pelatih PSIM Yogyakarta Seto Nurdiyantoro.

Pada pertandingan tersebut, PSIM yang tampil dengan tekad menebus hilangnya poin saat menjamu Persijap Jepara di Stadion Mandala Krida, tampil kurang maksimal di babak pertama. Bahkan di penghujung babak pertama, tendangan keras Supardi Nasir mampu membobol gawang Harlan Suardi dan membuat tuan rumah unggul 1-0.

Tertinggal satu gol, Laskar Mataram coba bangkit dan meningkatkan skema menyerang di babak kedua. Upaya ini mampu berujung positif saat Saldi Amirudin mencetak gol penyama di menit ke-55. Sayangnya, meski terus menekan, hingga babak kedua usai, tak ada gol tambahan tercipta dan skor 1-1 menjadi hasil akhir laga. "Apa yang dipertunjukkan di babak kedua tadi semoga bisa dilanjutkan ke pertandingan selanjutnya dan kami juga tetap akan banyak mengevaluasi permainan anak-anak," tegas Seto. **(Hit)-d**

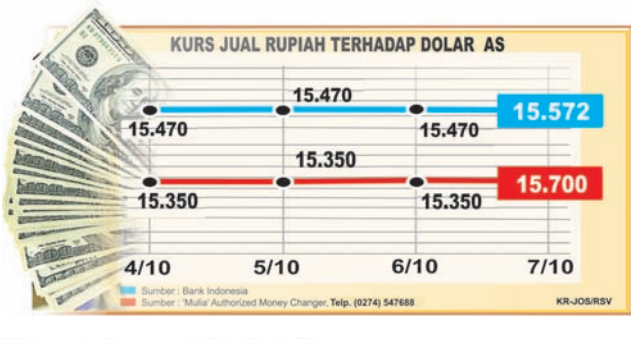

Prakiraan Cuaca — **8 Oktober 2024**

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

AGAR PEMAHAMAN SEJARAH TIDAK TERPUTUS

Perlu Penyelamatan Situs Tonggak Sejarah Yogyakarta

YOGYA (KR) - Situs Pesanggrahan Ambarketawang di Kalurahan Ambarketawang, Kapanewon Gamping, Sleman merupakan tonggak sejarah Hadeging Nagari Ngayogyakarta.

Agar sejarah tersebut tidak terputus dipahami oleh masyarakat Yogyakarta, terutama generasi muda, perlu upaya penyelamatan yang dilakukan bersama terhadap situs-situs yang menjadi tonggak sejarah Yogyakarta, salah satunya situs Ambarketawang.

Sejarawan UGM Baha Uddin MHum menjelaskan tentang sejarah berdirinya Kasultanan Yogyakarta. Menurutnya, ada tiga peristiwa penting terkait sejarah tersebut yaitu Perjanjian Giyanti, Perjanjian Jatisari dan Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat pada 13 Maret 1755 (satu bulan setelah Perjanjian Giyanti di Pesanggrahan Garjitawati).

"Sejarah Pesanggrahan Ambarketawang hadir dalam peristiwa sejarah yang ketiga (hadeging nagari)," terang Baha dalam kegiatan Sinau Sejarah Keistimewaan DIY 'Pesanggrahan Ambarketawang' di SMA Negeri 2, Jalan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta, Senin (7/10).

Kegiatan Sinau Sejarah ini diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY, Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY dan didanai dana keistimewaan (danais). Sinau sejarah ini disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY.

Kegiatan sinau sejarah diawali pemutaran video dokumenter 'Asal-Usul' (*Boyongan* dari Ambarketawang Menuju Kraton Yogyakarta), dilanjutkan Dialog Keistimewaan bertema 'Menggali Akar Sejarah Makna *Boyongan* Bagi Penguatan Eksistensi Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat' dengan narasumber Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), Baha Uddin MHum (Sejarawan UGM) dan Widihasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY) dipandu moderator Dewi Nur Indahsari.

Acara dimeriahkan persembahan Tari Mangastuti oleh siswa ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 terdiri Abidah Sajjidah, Astagina Siwi Arsanti, Latifah Ahnaf Saputri, Kinara Fairuz Syifa.

Dilanjutkan penampilan Grup Musik 'Revolver' SMA Negeri 2 membawakan lagu 'Kala Cinta Menggoda' dan 'Satu Bulan' dengan personel Calvin Nathanael (drum), Joseph Lava Adi Prasetya (gitar), Lionel Anggara Kusumaputra (gitar), Maria Anindya Calista Maharani (keyboard), Yudhistira Alexa Widodo (bas), dan Maleeqa Zals Zihni (vocal). Terakhir, penampilan bintang tamu grup musik AerCo.

Usai dialog keistimewaan, dilakukan penyerahan buku keistimewaan DIY oleh Aris Eko Nugroho SP MSi kepada Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta Suprihatin SPd.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Sinau Sejarah Keistimewaan bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di *channel* YouTube Paniradya.

Menurut Baha, setelah mendeklarasikan Kasultanan Yogyakarta, Sultan HB I menugaskan Tumenggung Jayawinata untuk mencari sebuah tempat yang akan digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi Sultan HB I dan keluarganya, selama proses pembangunan Kraton Yogyakarta di Hutan Pabringan.

"Tempat yang dicari itu diberi nama Pesanggrahan Ambarketawang yang dibangun selama delapan bulan (Maret-Oktober 1755). Dulu namanya *poro-poro* (tempat persinggahan orang berkelana). Jadi bangunan Pesanggrahan Ambarketawang, bukan bangunan yang sama sekali baru, tapi sudah ada bangunan sebelumnya yang direnovasi dan dikembangkan, ada benteng yang mengelilingi, gorong-gorong, kestalan dan lainnya," ujarnya.

KR-Devid Permana

Sinau Sejarah Keistimewaan DIY 'Pesanggrahan Ambarketawang'.

Setelah Oktober 1755, Sultan HB I dan keluarganya mulai menempati Pesanggrahan Ambarketawang seraya menunggu pembangunan Kraton Yogyakarta sampai siap ditempati.

Jika dilihat secara geografis, posisi Kraton Yogyakarta dengan Pesanggrahan Ambarketawang membentuk garis lurus dari barat ke timur. Karena Pesanggrahan Ambarketawang berada di bukit paling tinggi, maka terlihat kraton yang sedang dalam proses pembangunan.

"Menurut salah satu sumber, munculnya nama Ambarketawang, karena Sultan bisa melihat kraton dari pesanggrahan yang posisinya lebih tinggi, Ngambar Ketawang," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Baha Uddin, selama hampir setahun Sultan HB I dan keluarganya tinggal di Pesanggrahan Ambarketawang dan setelah kraton sudah siap ditempati, terjadilah peristiwa *boyongan* pada 7 Oktober 1756, di mana Sultan HB I bersama keluarga serta pengikutnya melakukan *boyongan*/pindah dari Pesanggrahan Ambarketawang masuk ke Kraton Yogyakarta melalui pintu selatan.

Aris Eko Nugroho mengatakan, merujuk Perdais Nomor 3 Tahun 2017, ada dua ketugasan utama Pemda DIY yaitu pemeliharaan dan pengembangan objek kebudayaan, termasuk peristiwa-peristiwa sejarah. Menurutnya, ada dua aktivitas dalam ketugasan pemeliharaan objek kebudayaan yaitu labelisasi (memberikan nama, status) terhadap tempat tertentu. "Kita sudah melakukan itu dengan menetapkan tempat yang menjadi tonggak sejarah menjadi situs yaitu situs Ambarketawang. Jadi tugas legalisasi sudah dilakukan," katanya.

Adapun tugas yang kedua, kata Aris, adalah melakukan perlindungan terhadap objek kebudayaan. Aris mengakui untuk tugas perlindungan ini cukup berat karena dalam perlindungan ada aspek pengamanan. Tugas pengamanan ini baru bisa dilaksanakan, ketika dalam upaya penyelamatan situs ada kesepakatan dengan pihak pemilik. Masalahnya hingga saat ini tanah di situs Pesanggrahan Ambarketawang secara legal formal adalah milik perorangan.

"Karena status tanahnya milik perorangan, maka ketika Pemda DIY akan melakukan penyelamatan situs harus bekerja sama dengan pihak yang menempati/memiliki. Boleh enggak semisal mau merevitalisasi situs Ambarketawang tersebut," katanya.

Dengan kondisi tersebut, Aris berharap, Pemda DIY bisa bekerja sama dengan pihak pemilik untuk merawat bersama-sama situs Pesanggrahan Ambarketawang ini. Mengingat, Pemda DIY punya ketugasan agar jangan sampai generasi muda Yogyakarta tidak tahu bahkan tidak mengenal ada peristiwa sejarah di Ambarketawang.

"Ini menjadi tantangan Pemda DIY untuk berkolaborasi dengan pemilik, dan harapannya pemilik juga mengetahui bahwa tanah yang secara legal formal dimiliki (secara BPN), sebenarnya merupakan tonggak penting sejarah Yogyakarta," katanya.

Sementara itu, Widihasto Wasana Putra mengatakan, kita seperti sekarang ini karena ada sejarah asal-usul, dan sejarah asal-usul Yogyakarta adalah Kraton Yogyakarta. "Maka kita harus menghidup-hidupi sejarah," katanya.

Hasto juga mengajak para pelajar Yogyakarta untuk tidak menyepelekan pelajaran sejarah. Mempelajari sejarah Yogyakarta, berarti kita sedang membangun sumber daya manusia Yogyakarta yang unggul dan berkualitas. "Salah satu upaya membangun SDM yang unggul yaitu dengan mempelajari sejarahnya," katanya. **(Dev)**

KR-Devid Permana

Penyerahan buku keistimewaan DIY.

KR-Devid Permana

Persembahan tari Mangastuti oleh siswa SMA Negeri 2.

KR-Devid Permana

Grup musik Revolver siswa SMA Negeri 2.

KR-Devid Permana

Penampilan bintang tamu grup musik AerCo.